

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi garda terdepan dalam perkembangan suatu bangsa. Kemudian kemampuan sebuah bangsa dicapai melalui kualitas pendidikan generasi rakyat muda yang berasal dari sekolah. Usaha dalam menjalani kehidupan harus terencana dengan baik yang ditunjang dengan pendidikan, meliputi proses pembelajaran sosialisasi yang secara tidak langsung terjadi dalam sekolah, serta merta menjadikan siswa memiliki penalaran intelektual dalam rangka mencapai kedewasaannya.¹

Islam memiliki 3 kosakata untuk pendidikan yang lebih merujuk pada pendidikan sopan santun (al-ta'dib), juga pengajaran (al-ta'lim), dan yang paling umum menjadi Tarbiyah dengan arti pendidikan. Maka dapat disatukan makna pendidikan didalam islam memiliki proses pembelajaran yang harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas moral dan akhlak manusia.² Pendidikan selalu diawali dari proses pembelajaran sosialisasi dengan secara sadar akan menyambut nilai sopan santun untuk hidup kedalam masyarakat.³

Karakter dapat tumbuh dengan sendirinya dari proses penanaman nilai budi pekerti yang baik, dilanjutkan dengan terbentuknya nilai moral dalam kewarganegaraan. Karakter juga dapat dididik dengan sebaik-baiknya agar menjadi awal untuk terhindar dari segala sesuatu yang bisa membuat kacaunya sebuah tanah air. Kosakata budi terbentuk dari proses menyatunya berakhlak, tabiat, watak "baik". Sambungan dari budi membentuk pekerti yakni menjadi perangkai dari penyusun budi sendiri. Setelah kita operasikan, pencerminan budi pekerti terbentuk dari proses pemikiran yang melahirkan perbuatan dalm sikap dan berkata, keinginan yang menghasilkan karya, dan perasaan.⁴

¹ Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 53.

² Musrifah, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 1, no. 1 (2016): 122.

³ Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 53.

⁴ Siti Nasihatun, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 7, no. 2 (2019): 325-326.

Pendidikan karakter menurut Islam sendiri yaitu usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada al-Qur'an dan al-Sunnah.⁵

Softskill adalah pengaktualisasian yang bersumber dari dalam diri setiap individu yang dipimpin melalui proses kehidupan yang tergolong dibidang tidak akademik atau penalaran subjektif yang merujuk pada pemahaman nilai yang bersifat membangun motivasi dan kesenian, untuk meningkatkan kualitas budi pekerti, seperti dalam berkomunikasi dan beradaptasi di setiap lingkungan agar timbul rasa kerjasama yang kokoh dalam mencari sebuah persoalan, ini berguna untuk menjaga stres jika dilakukan dengan sendiri.⁶

Soft skill mempunyai arti kemampuan skill dalam diri seseorang untuk diasah supaya bermanfaat bagi orang sekitarnya. Soft skill adalah memiliki kedisiplinan, keteguhan hati, mampu bekerja sama dengan baik serta membantu / peduli dengan sesama.⁷

Softskill dapat terlihat dari karakter seseorang terhadap dirinya sendiri sebelum berlanjut ke lingkungan sosial yang lebih luas lagi dalam interaksi antar orang lain. Softskill pasti berdampingan dengan nilai yang tertanam sejak lahir, motivasi, prilaku, karakter dalam bersikap, kebiasaan yang membekas. Setiap softskill yang dianut oleh orang pasti memiliki salah satu atribut di atas dengan kadar yang tidak sama tiap orang, dalam pengaruh kebiasaan berfikir, dan bertindak dalam berkata dan bersikap. Namun atribut yang terpasang di diri seseorang diatas bisa perlahan-lahan melepaskan kebiasaannya dengan membangun menjadi baru.⁸

⁵ Musrifah, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, 132.

⁶ Firdaus, Urgensi Soft Skills Dan Character Building Bagi Mahasiswa, *Jurnal TAPIS*, Vol. 14, no. 1 Januari – Juni (2017): 60.

⁷ Novia Lucas Cahyadi dan Noviaty Kresna Darmasetiawan, Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya, *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 6, no. 2 (2017): 1501.

⁸ Yuyun Yunarti, Pengembangan Pendidikan Soft Skill Dalam Pembelajaran Statistik, *Tarbawiyah*, Vol. 13, no.1, Edisi Januari - Juni (2016): 155.

Dalam proses pengumpulan keunggulan di dunia kerja harus diperlukan kepercayaan softskill yang baik dan selalu ditingkatkan ke arah hardskill bagi sumber daya manusia sebagai tenaga kerja. Didalam pengujian data di dunia pendidikan tepatnya terjadi di Harvard University Amerika mendapatkan data yang tidak valid akan kesuksesan yang didapat semata-mata oleh hardskill, akan tetapi yang lebih menjadi pondasi adalah kemampuan berinteraksi di dalam ruang (softskill).

Dalam penelitian diturunkan menjadi persentase yaitu menjadi 20% hard skill dan 80% softskill dalam penentuan kesuksesan seseorang. Di negara Indonesia sendiri dalam bidang pendidikan lebih melatarbelakangi peserta didik dengan pendidikan berbasis hard skill yang berorientasi dalam porsi yang lebih besar, ini biasanya berbentuk muatan pembelajaran lokal.⁹

Hal ini menjadi sebuah masalah pendidikan yang kurang baik, dikarenakan terdapat ke tidak seimbangan dari segi pembelajaran bidang pendidikan dan pembelajaran yang mampu membekali siswa dalam kehidupan mentalnya di dunia luas.

Hasil penelitian, Rasto (2016) Responden adalah siswa salah satu SMK Swasta di Bandung, fakta di lapangan menunjukkan soft skill siswa SMK belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai soft skill siswa selama kurun waktu 3 tahun pelajaran (2013-2014 hingga 2013-2016) sebesar 78,02. Data ini menunjukkan soft skill siswa berada pada kategori cukup. Kondisi ini memerlukan perhatian guru untuk meningkatkannya melalui proses pembelajaran, sehingga lulusan SMK memiliki daya saing.¹⁰

Temuan tersebut menunjukkan perlunya koreksi mendasar dalam orientasi pendidikan kita yang selama ini lebih mendewakan pengembangan kognitif. Permasalahan di atas menuntut solusi hati-hati dan kreatif.

Mengingat pentingnya soft skill terhadap seseorang diharapkan akan membawa manfaat dan mudah diterima didunia kerja dan dapat mengurangi pengangguran.

Proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas, dan peragaan dalam pengajaran merupakan wahana yang efektif untuk meningkatkan soft skill siswa. Soft skill yang dimaksud meliputi kecakapan mengenal diri (self-

⁹ Yuyun, Pengembangan Pendidikan Soft Skill, 150.

¹⁰ Fani, Mengembangkan soft skill siswa, 160.

awareness), kecakapan berpikir rasional (thinking skill), dan kecakapan sosial (social skill).¹¹

Kata kaligrafi (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, calligraphy) diambil dari bahasa Latin, yaitu "kallos" yang berarti indah dan "graph" yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kaligrafi adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya khatt} yang berarti garis atau tulisan indah,¹² dasar dari seni perangkaian titik-titik dan garis-garis pada berbagai bentuk dan irama yang tiada habisnya serta tidak pernah berhenti merangsang ingatan (tidzkar atau dzikr) akan tindakan primordial dari pena Illahi bagi mereka yang mampu merenungkan bekas ketakberbentukan di dalam bentuk-bentuk.¹³

Pada hakikatnya fungsi kaligrafi Islam dibagi menjadi dua yaitu berfungsi sebagai media komunikasi dan sebagai media ekspresi.

Ditunjang dari media informasi, terbukti bahwa tulisan menjadi referensi setiap orang untuk bertukar pesan, dari setiap individu pesan memiliki pola komunikasi, yaitu berupa pemberi informasi dan penerima pesan informasi.¹⁴ Beberapa informasi tertuang dengan ide ide yang beragam bentuknya tetapi tetap menganut unsur tulisan. Dilain kasus yang melibatkan karakter setiap individu dituangkan melalui pesan ber tulisan, sifat tersebut terbukti diantaranya orang yang ulet, penyabar, tekun sampai ke pemaah.

Dibalik itu pula ditemukan kesamaan antara orang yang menulis dengan pola tinggi dan sedikit agak jarang memiliki postur tubuh yang tinggi pula. Disamping itu juga ditemukan pengidentifikasian tulisan oleh orang yang peka, namun bisa benar dalam memilih perbedaan antara tulisan pria yang sedikit datar dengan tulisan wanita yang lebih molek.

Disamping banyaknya pengidentifikasian tulisan, dapat menjadikan bahwa tulisan setiap individu dapat ditarik pelacakan

¹¹ Fani Setiani dan Rasto, Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, no. 1 (2016): 164.

¹² D. Sirojuddin A.R, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), 1.

¹³ Asep Miftahul Falah, dkk., Fungsi Kaligrafi Arab Pada Masjid-Masjid di Kota Bandung, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, (2016): 286- 287.

¹⁴ Abd. Aziz Ahmad, Lomba Kaligrafi Islam Kontemporer: Salah Satu Alternatif Pengembangan Kaligrafi Islam, Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 9 Juli 2018: 36.

akan setiap tangan yang diinformasikan pemiliknya. Dapat disamakan seperti halnya sidik jari, yang membedakan setiap individu terhadap individu lainnya sekalipun mereka bersaudara kembar atau kandung.

Sebagai dampak dari ketidaksesuaian karakter penulisan mendapatkan kesusahan pembaca untuk mendapatkan buah fikiran dari penulis sebuah majalah atau kaligrafi semacamnya. Salah satu faktor penting dalam kaidah Islam, penulis diharapkan mampu memberikan goresan antar sesama huruf Hijaiyah sesuai ketentuan khat Naskhin yang paling sempurna.

Sesungguhnya pendidikan khatil qur'an, (kaligrafi) merupakan salah satu pendidikan kecakapan hidup. Ubaidullah bin Al-abbs, mendefinisikan kaligrafi sebagai lisan al-yad, (lidahnya tangan), karena dengan tulisan inilah tangan yang bicara. Dalam berbagai metafora, kaligrafi (khat) dilukiskan sebagai kecantikan rasa, duta akal, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, pembicaraan jarak jauh, ringkasnya khat (kaligrafi) ibarat roh dalam tubuh.⁵

Pentingnya kemampuan penulisan kaligrafi al-qur'an, terutama terkait dengan pembentukan karakter santri pada satu sisi dan minimnya lembaga pesantren yang eksis dalam masalah ini, sehingga tujuan kegaitan ini adalah untuk mengetahui, masalah apa yang terdapat dalam pendidikan khatil qur'an sebagai pemberdayaan penguatan karakter dan skill santri di Pondok pesantren, dan bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan penguatan karakter dan pengembangan skill santri melalui pendidikan khatil qur'an di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus.¹⁵

Peran luhur pendidikan dalam mengembangkan hard skill (untuk mengarahkan anak bangsa memiliki kemampuan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan teknis yang sesuai dengan pengembangan bidang ilmu), dalam realitasnya sering tidak dibarengi dengan pengembangan *sof skill*, (keterampilan intra-personal dan inter-personal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja).

Akibatnya banyak anak bangsa yang telah memiliki kemajuan dan keahlian dalam ilmu pengetahuan dan ketrampilan, mereka masih sering kurang mampu dalam menjalin komunikasi dan kerjasama yang harmonis sebagai sesama warga, warga dengan pemerintah dan negara. Ironisnya lagi mereka yang diberi tanggung

¹⁵ Ginda Harahap,dkk., "Pemberdayan Karakter Dan Pengembangan Skill Santri Melalui Pendidikan Khatil Qur'an," *Jurnal Masyarakat Madani* Vol. 5 No. 1 (Juni 2020): 4.

jawab atas keahliannya dalam tugas tertentu, justru mereka menjadi sumber dari ketidak harmonisan.¹⁶

Jadi kesimpulannya Dalam dunia pendidikan sudah memperhatikan unsur hard skill dan soft skill. Pendidikan juga sudah dipandang sebagai konsep yang holistik (menyeluruh), diantaranya menekan pada pendidikan berbasis karakter. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul tentang “Model Pendidikan Karakter Soft Skill Melalui Kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus.

Karena sebagian siswa banyak yang tidak mengerti menerapkan Soft Skill di diri sendiri, maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk meneliti ini agar siswa dan masyarakat dapat membaca dan memahami pendidikan karakter Soft Skill tersebut melalui kaligrafi. Apabila kita lihat dari fungsi kaligrafi arab, diantaranya ada pesan spiritual yang hendak disampaikan.¹⁷ Tujuannya sendiri untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan kecerdasan visual spesial siswa melalui kegiatan kaligrafi di MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: **“Model Pendidikan Karakter Soft Skill Melalui Kaligrafi Di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Bahan atau materi pembelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, bila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Dalam pembelajaran seni kaligrafi, ada beberapa materi yang harus disampaikan dan diberikan kepada murid agar dalam pembelajaran seni kaligrafi ini murid dapat menguasai secara optimal, baik secara teori maupun secara praktiknya.

Adapun fokus penelitian yang peneliti bahas adalah Model Pendidikan Karakter Soft Skill Melalui Kaligrafi Di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁶ Suparlan, “Mencari Model Pendidikan Karakter.” *Humanika* Vol. 15 No. 1 (September 2015): 75-76.

¹⁷ Asep, Fungsi Kaligrafi Arab, 286.

1. Bagaimana Model Pendidikan Karakter *Soft Skill* Melalui Kaligrafi Di MTs Daarussyifa Ploso Jati Kudus ?
2. Bagaimana Proses Pendidikan Karakter *Soft Skill* Melalui Kaligrafi Pada Siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Model Pendidikan Karakter *Soft Skill* Melalui Kaligrafi Di MTs Daarussyifa Ploso Jati Kudus.
2. Untuk Mengetahui Proses Pendidikan Karakter *Soft Skill* Melalui Kaligrafi Pada Siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dasarnya ingin mengungkap bagaimana model pendidikan karakter *soft skill* melalui kaligrafi di MTs Daarussyifa Ploso Jati Kudus.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam teoritis maupun praktis untuk memperluas keilmuan khususnya dalam pendidikan siswa.

1. Secara Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi didalam khasanah ekstrakurikuler, kaitannya dengan model pembelajaran kaligrafi Arab dalam membentuk karakter siswa agar tercapainya akhlakul karimah yaitu akhlak yang mulia dan umumnya untuk semua lembaga pendidikan dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis dan pihak pihak yang berkaitan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil ini diharapkan menjadi bahan dan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter di MTs Daarussyifa Ploso Jati Kudus.

a. Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat menjadikan wawasan yang berharga bagi MTs Daarussyifa Ploso Jati Kudus untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

b. Guru

Sebagai motivator bagi peserta didik pecinta kaligrafi Arab bahwa sangat pentingnya pembelajaran kaligrafi Arab dalam membentuk, mengolah dan melatih kejiwaan santri supaya selalu ingat dan dekat dengan Allah SWT melalui tulisan yang bersumber dari jiwa.

c. Peserta Didik

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk mengetahui tentang cara yang berada dalam kaligrafi Arab.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah.

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab. Antara bab satu sampai dengan bab lima saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya fokus penelitian sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan focus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAR II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data definisi dan pengukuran variabel penelitian, model empiris, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, data penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

